

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah lantaran mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat. Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan (Sukmadinata, 2011:1). Adapun menurut Syah (2010: 10), pendidikan adalah sebuah proses pengajaran dan pelatihan dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pengajaran.

Menurut Brown (2008: 8), pengajaran dapat didefinisikan sebagai menunjukkan atau membantu seseorang mempelajari cara melakukan sesuatu, memberi intruksi, memandu dalam kajian sesuatu, menyiapkan pengetahuan, menjadikan tahu dan paham. Pengajaran berintikan interaksi antara guru dengan siswa, guru melakukan kegiatan mengajar dan siswa yang mana akal dan budi menyebabkan manusia memiliki cara pola hidup yang multidimensi, yakni kehidupan yang bersifat material dan bersifat spiritual.

Salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu dalam pemilihan media yang tepat untuk pengajaran

sehingga dapat mempertinggi proses taraf berfikir siswa dari yang abstrak menjadi kongkrit dan hal-hal yang bersifat kompleks bisa disederhanakan (Sudjana, 2009:3). Kata media berasal dari bahasa latin *medius* sebagai alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran (Arsyad, 2007:3) salah satu media yang digunakan dalam penelitian di sini adalah film yang memiliki pengertian sebagai pengajaran.

Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan salah-satu media komunikasi massa audiovisual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi yang direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan system proyeksi mekanik, elektronik, dan sistem lainnya.

Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011: 73), film merupakan kumpulan gambar-gambar dalam *frame*, dalam media ini, setiap frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis, sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap dimensi kehidupan manusia, baik dari segi ekonomi, sosial budaya maupun dunia pendidikan. Namun, terkadang orang lupa dengan asas pemahaman dalam teori-teori pendidikan itu yang harus terealisasikan juga dalam kehidupan kesehariannya, apalagi pemahaman mengenai materi perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW ke

Madinah di sekolah, siswa harus benar-benar belajar eksistensi dirinya sebagai hamba Allah. Al-Quran menyatakan dalam firman-Nya:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتَىٰكَ يَرْجُونَ
رَحْمَتَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Baqarah:218)

Kata hijrah berasal dari bahasa Arab, yang berarti meninggalkan, menjauhkan diri dan berpindah tempat. Dalam konteks sejarah hijrah, hijrah adalah kegiatan perpindahan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat beliau dari Mekah ke Madinah, dengan tujuan mempertahankan dan menegakkan risalah Allah, berupa akidah dan syari'at Islam (Ensiklopedi, 2002:108-109). Salah satu pembelajaran yang menggunakan media film pada bidang studi SKI terutama materi perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah yakni di MAN Talaga Kab. Majalengka.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan diperoleh informasi bahwa kegiatan penggunaan media film perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Secara umum ditanggapi positif oleh siswa, seperti siswa merasa senang, tidak jenuh. Di sisi lain, masih banyak ditemukan siswa yang pemahamannya tentang mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam masih rendah, hal ini dapat dilihat dari siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah, siswa banyak yang mengantuk ketika

menerangkan dan nilai-nilai yang tidak memuaskan, hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang sekaligus memunculkan permasalahan yang menarik untuk diteliti, sejauh mana pengetahuan siswa tentang tanggapan siswa pada penggunaan media film perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah? Bagaimana pemahaman mereka tentang mata pelajaran SKI? dan apakah ada hubungannya antara tanggapan siswa terhadap penggunaan media film perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah ini dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI? Atas dasar hal tersebut maka peneliti berketetapan hati untuk melakukan penelitian judul “TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA FILM PERJALANAN HIJRAH NABI MUHAMMAD SAW KE MADINAH HUBUNGANNYA DENGAN PEMAHAMAN MEREKA PADA MATA PELAJARAN SKI” (Penelitian pada Siswa Kelas XII MAN Talaga Kab. Majalengka)

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana realitas tanggapan siswa kelas XII MAN Talaga tentang penggunaan media film perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah?
2. Bagaimana realitas pemahaman siswa kelas XII MAN Talaga pada mata pelajaran SKI?

3. Bagaimana realitas hubungan antara tanggapan siswa tentang penggunaan media film perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dengan pemahaman mereka pada mata pelajaran SKI?

C. Tujuan Penelitian

Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui realitas tanggapan siswa kelas XII MAN Talaga tentang penggunaan media film perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah
2. Mengetahui realitas pemahaman siswa kelas XII MAN Talaga pada mata pelajaran SKI
3. Mengetahui realitas hubungan antara tanggapan siswa kelas XII MAN Talaga tentang penggunaan media film perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dengan pemahaman mereka pada mata pelajaran SKI

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan pada dua variabel, yaitu variabel tanggapan siswa terhadap penggunaan media film perjalanan ke hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah, dan variabel pemahaman mereka pada mata pelajaran SKI.

Tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, dalam hal objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesan saja, peristiwa sedemikian ini disebut sebagai tanggapan (Ahmadi, 2009:68). Tanggapan terhadap suatu objek bisa melahirkan perasaan senang dan tidak senang.

Dari penjelasan di atas, tanggapan itu memiliki indikator sebagai berikut:

1. Tanggapan positif ialah tanggapan yang didasari dengan perasaan senang, karena diikuti oleh bayangan pengiring positif seperti: menerima, menyukai, memperhatikan
2. Tanggapan negatif ialah tanggapan oleh perasaan tidak senang, karena diikuti oleh bayangan pengiring negatif seperti menolak, menghindar, tidak memperhatikan.

Jadi, kesimpulannya tanggapan yang merupakan indikator variabel tanggapan siswa terhadap penggunaan media film perjalanan ke hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah bisa dijadikan unsur penelitian yaitu dengan penanyangan film yang dimaksudkan disini adalah film sebagai audio visual untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu kejadian, dan sejarah kehidupan di masa yang telah lewat. Yang memberikan tanggapan tersebut adalah salah satu faktor pendukung terjadinya proses belajar mengajar, yaitu siswa.

Adapun siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal (Sadirman, 2009:111).

Secara umum kepentingan kita mengkaji perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah adalah 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan, 2) Meningkatkan semangat belajar atau berkarya, 3) Untuk lebih mengetahui dan memahami sejarah/ siroh yang dapat kita ambil, ibrah dalam kehidupan zaman sekarang ini. 4) Mempererat persaudaraan 5) Menghindari perbuatan yang tidak bermanfaat.

Menurut Syah (2010: 84), tugas guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa adalah dengan menggunakan pendekatan mengajar yang memungkinkan para siswa menggunakan pendekatan mengajar yang memungkinkan para siswa menggunakan strategi belajar yang berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap isi materi pelajaran.

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya, menangkap makna yang menjadi tujuan akhir dari setiap pembelajaran (Sadirman, 2009: 42). Pemahaman muncul dari diri seseorang setelah ia melakukan pengindraan atas sesuatu hal yang melibatkan otak dan hati sebagai proses.

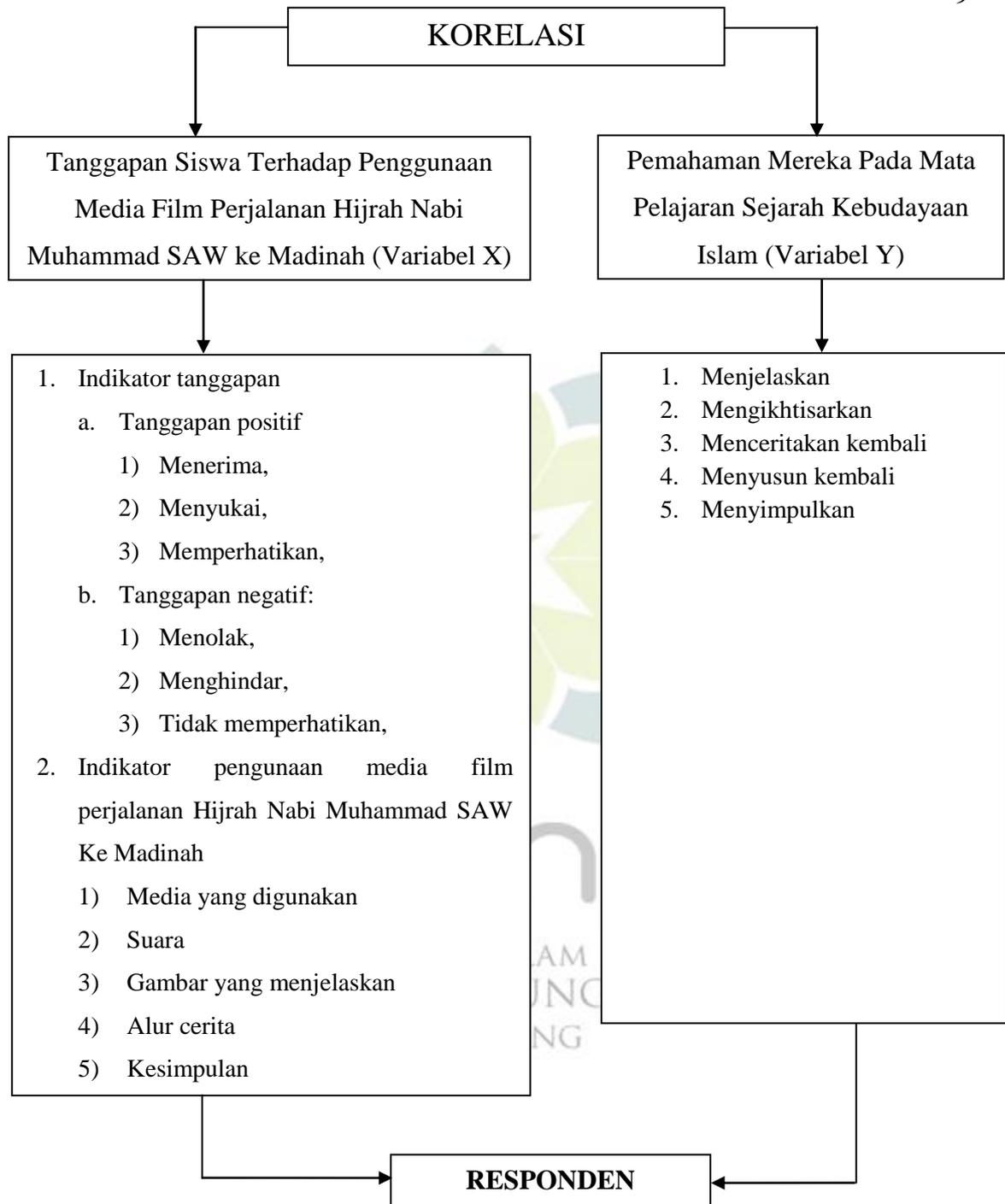
Sesuatu tersebut setelah diproses di dalamnya, yang mana hal ini dijadikan alat tes sebagai variabel pemahaman mereka pada mata pelajaran SKI. Maka pemahaman pun akan muncul dalam bentuk kesadaran kemudian dalam bentuk kata-kata dan perbuatan. Artinya jika seseorang paham akan suatu hal atau materi, maka besar kemungkinan kesadaran dan prilakunya akan sesuai dengan tujuan dan harapan dari materi yang dipahaminya.

Indikator yang digunakan untuk mendalami pemahaman siswa ini, penulis mengacu kepada pendapat yang dikemukakan oleh Usman (2009: 38), bahwa indikator pemahaman itu meliputi; mengubah, menjelaskan, mengikhtisarkan, memperluas, menyimpulkan. Tetapi penulis hanya mengambil lima indikator yaitu; menjelaskan, mengikhtisarkan, menceritakan kembali, menyusun kembali, dan menyimpulkan.

Berlangsung atau tidaknya proses belajar mengajar itu akan tergantung pada dua hal yang mendahuluinya, yaitu bagaimana tanggapan seseorang terhadap belajar siswa dan memahami proses pembelajaran. Awal menjadi syarat untuk pemahaman tentang mata pelajaran SKI terlebih dahulu adanya tanggapan yang dilandasi dengan keimanan (kepercayaan).

Kerangka pemikiran di atas akan selalu diarahkan melalui manajemen yang akan dituangkan pada skema sebagai berikut:





E. Hipotesis

Menurut Sugiono (2010: 84), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut biasa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan

(komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi). Adapun menurut Sedarmayanti yang dikutip Suryana dan Priatna (2009: 149), *hipotesis* adalah asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel sesuai dengan perumusan masalah penelitian tersebut, maka sementara penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Semakin positif tanggapan siswa terhadap penggunaan media film perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah maka akan semakin tinggi pemahaman mereka pada mata pelajaran SKI.
2. Sebaliknya semakin negatif tanggapan siswa terhadap penggunaan media film perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah maka akan semakin rendah pemahaman mereka pada mata pelajaran SKI.

Berdasarkan kajian tersebut, maka hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian terdapat dua hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan. Hipotesis nol (H_0) yaitu tidak terdapat hubungan signifikan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan media film perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dengan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran SKI, adapun hipotesis alternatif (H_a), yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan media film perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dengan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran SKI.

Pengujian akan dilakukan dengan membandingkan harga t hitung dengan harga t tabel. Prinsip uji kebenarannya berdasarkan taraf signifikansi 5% apabila t hitung lebih besar atau sama besar dari t tabel, maka hipotesisnya nol (H_0), yakni ditolak. Tetapi jika t hitungnya lebih kecil atau sama kecil dari harga t tabel maka hipotesisnya alternatif (H_a), yakni diterima.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Jenis Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka, yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi maupun teknik studi kepustakaan, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan (angka) (Subana, 2000:20-21). Data kuantitatif diperoleh melalui angket dan tes tulis.

Dilihat dari data yang diangkatnya, sealur dengan tuntunan yang dihadapi, maka data kuantitatif disini diarahkan pada variabel “X” (Tanggapan siswa terhadap penggunaan media film perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah) yang di angkat dengan teknik angket yang disebarkan kepada siswa, dan variabel “Y” (Pemahaman mereka pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam) yang evaluasinya dengan menggunakan teknik tes.

2. Menentukan Sumber data

a) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN Talaga Kab. Majalengka dengan pertimbangan bahwa permasalahan yang diteliti terdapat cukup tersedia data dan sumber yang diperlukan dalam penelitian peralatan dan ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai dalam menyangkut masalah penayangan masalah penayangan film perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah.

b) Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:61). Adapun sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011:62). Selanjutnya, jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih sesuai kemampuan peneliti.

Oleh karena itu, penulis mengambil sampel dan populasi sebesar 24% , jadi banyaknya sampel adalah $24/100 \times 167 = 40,08$, jadi data yang di sampel yang di ambil 40 orang.

Tabel 1
Keadaan Populasi Penelitian

No	Kelas XI	Populasi			Sampel		
		Jumlah siswa	L	P	L	P	Jumlah
1	XII IPA 1	27	10	17	4	4	8
2	XII IPA 2	26	8	18	4	4	8
3	XII IPS 1	39	19	20	4	4	8

4	XII IPS 2	38	18	20	4	4	8
5	XII IPS 3	37	20	17	4	4	8
Jumlah		167	75	94	20	20	40

Dalam menentukan sampel penulis menggunakan secara acak, untuk penentuan sampel peneliti mengacu pada pendapat Sugiyono (2012: 84-85), yaitu menggunakan sampling sistematis yang artinya teknik pengambilan berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Misalnya anggota populasi yang terdiri dari 100 orang, dari semua anggota itu diberi nomor urut, yaitu 1 sampai dengan nomor 100, pengambilan sampel ini dapat dilakukan dengan nomor ganjil saja, genap saja, atau kelipatan dari bilangan lima. Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila seobjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3. Menentukan Metode Penelitian dan Teknik Pengolahan Data

a) Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang diupayakan untuk mencari atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta tertentu. Adapun masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan media film perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah di MAN Talaga Kab. Majalengka dengan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran SKI.

b) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2011:142). Angket ini ditujukan kepada siswa kelas XII MAN Talaga sebagai responden dengan beberapa pertanyaan yang harus dijawab.

Dengan demikian, angket itu berbentuk pertanyaan-pertanyaan. Pelaksanaannya dengan cara menyadarkan suatu daftar pertanyaan dan jawaban kepada siswa untuk mencari data tanggapan siswa terhadap penggunaan media film perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah, dengan pemahaman pada mata pelajaran SKI. Orientasi angket yang diajukan akan bersifat positif dan negatif dengan alternatif jawaban jika positif $a=5$, $b=4$, $c=3$, $d=2$, $e=1$ dan jika negatif $a=1$, $b=2$, $c=3$, $d=4$, dan $e=5$.

(2) Tes tulis

Tes adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk tertulis (Arifin, 2011:124).

Tes dibuat sebanyak 15 item dalam bentuk jawaban alternatif (a), (b), (c), dan (d). Penskorannya adalah jika siswa yang benar menjawab diberikan nilai 5 sedangkan jawaban yang salah di beri nilai

0. Karena itu skor nilai tettingnya 75 hasil dari 15x5, dan skor terendah 0 dari hasil 15x0. Alasan penulisan menggunakan tes karena teknik ini cocok digunakan untuk mencari data tentang tanggapan siswa terhadap penggunaan media film dengan pemahaman mereka pada mata pelajaran SKI, dan mengetahui standar pemahaman siswa melalui soal yang berbentuk pilihan ganda dengan materi yang sesuai dengan penelitian.

(3) Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2011:153). Observasi dilakukan untuk mendekati kenyataan praktis yang berlangsung dilokasi penelitian, sarana dan prasarana, keadaan guru, kegiatan proses belajar dan mengajar, dan interaksi antara guru di MAN Talaga. Selain itu pula menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena yang menjadi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

(4) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Suryana dan Priatna, 2009:200). Penggunaan teknik ini ditujukan untuk mengetahui dan

mengumpulkan data tentang kondisi objektif yang dijadikan objek penelitian. Di samping itu, untuk mengetahui keadaan responden serta hal-hal yang menunjang pada proses penelitian.

(5) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang dimaksud di sini adalah mendayagunakan informasi yang terdapat dalam berbagai literatur melalui penelaahan untuk menggali konsep dasar yang ditemukan para ahli. Hal tersebut dilakukan berdasarkan anggapan bahwa permasalahan yang muncul memerlukan dasar teori yang menjadi rujukan dan dapat dijadikan sebagai orientasi pendahuluan dengan studi kepustakaan yakni melalui buku-buku, dan informasi lain yang mendukung dan berguna sebagai bahan informasi.

4. Analisis Data

Setelah terkumpul semua data, maka data tersebut diolah dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menggunakan dengan logika. Sedangkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik. Adapun langkah-langkah analisis statistik yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

a) Analisis Parsial

Tahapan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari realitas kondisi tentang masing-masing variabel, baik variabel X maupun Y dengan mencari rata-rata penilaian masing-masing indikator yaitu

jumlah nilai satu indikator dibagi oleh jumlah item, maka rumusnya sebagai berikut:

1) Analisis Perindikator

Untuk variabel X dengan menggunakan rumus: $\bar{X} = \frac{\Sigma Fx}{n}$

Keterangan: \bar{X} = Rata-rata

ΣFx = Jumlah skor setiap indikator variabel

n = Jumlah responden

Setelah mengetahui rata-rata dari variabel X kemudian proses penafsiran dan interpretasinya dengan menggunakan skala 5 absolut normal sebagai berikut:

1,00 – 1,79, berarti sangat rendah

1,80 – 2,59, berarti rendah

2,60 – 3,39, berarti cukup

3,40 – 4,19, berarti tinggi

4,20 – 5,00, berarti sangat tinggi

(Muhidin dan Abdurahman, 2011:146)

Untuk variabel Y dengan rumus: $Y = \frac{\Sigma Fy}{n}$

Keterangan: \bar{Y} = Rata-rata

ΣFy = Jumlah skor setiap indikator variabel

n = Jumlah responden

Setelah mengetahui rata-rata dari variabel Y kemudian proses penafsiran dan interprestasinya dengan menggunakan skala 0-100 dengan rincian sebagai berikut:

Rata-rata antara 80-100 = Sangat Tinggi

Rata-rata antara 70-79 = Tinggi

Rata-rata antara 60-69 = Cukup

Rata-rata antara 50-59 = Rendah

Rata-rata antara 0-49 = Sangat Rendah (Syah, 2010:151)

2) Deskripsi Tendensi sentral setiap variabel

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a) Mengurutkan data hasil penelitian daari mulai yang terbesar sampai yang terkecil

b) Menentukan rentang (R), dengan rumus:

$$R = (X_t - X_r) + 1 \quad (\text{Sugiyono, 2011:55})$$

c) Menentukan banyaknya kelas interval, dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Sugiyono, 2011:35})$$

d) Menentukan panjangnya interval (P), dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Subana, 2000:40})$$

3) Uji Tandensi sentral

a) Mencari rata-rata (mean), dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Subana, 2000:65})$$

b) Menentukan nilai median (Me) dengan rumus:

$$Me = b + p \left[\frac{\left(\frac{1}{2}N - F_{kb}\right)}{F_i} \right] \quad (\text{Subana, 2000:72})$$

c) Menentukan Modus (Mo) dengan rumus:

$$Mo = b + P \frac{b_1}{b_1 + b_2} \quad (\text{Subana, 2000:74})$$

4) Pengukuran Variasi Kelompok

a) Mencari Standar Deviasi (SD), dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - (n - 1)}} \quad (\text{Sugiyono, 2011:58})$$

$$b) S^2 = \frac{n \sum f_i x_i - (f_i x_i)^2}{n(n - 1)} \quad (\text{Subana, 2000:90})$$

5) Membuat tabel distribusi observasi dan ekspektasi

6) Menginterpretasikan atau penafsiran variabel X dan Y

Jika data yang berdistribusi normal, maka cukup rata-rata (mean) saja untuk ditafsirkan, dan jika data tidak berdistribusi normal maka penafsirannya harus dilihat dari ketiga tendensi sentral (mean, median dan modus).

Rumus dan standar penafsiran :

$$\frac{\text{Mean (mo-me)}}{\text{Jumlah item}}$$

Untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya jawaban responden pada variabel X, maka mean dibagi oleh jumlah item, lalu ditafsirkan dengan standar kualifikasi sebagai berikut:

1,00 – 1,79, berarti sangat rendah

1,80 – 2,59, berarti rendah

2,60 – 3,39, berarti cukup

3,40 – 4,19, berarti tinggi

4,20 – 5,00, berarti sangat tinggi

(Muhidin dan Abdurahman, 2011:146)

Sedangkan untuk klasifikasi kategori variabel Y dengan menafsirkan nilai rata-rata maka diinterpretasikan berdasarkan skala 0-100 dengan rincian sebagai berikut:

Rata-rata antara 80-100 = Sangat Tinggi

Rata-rata antara 70-79 = Tinggi

Rata-rata antara 60-69 = Cukup

Rata-rata antara 50-59 = Rendah

Rata-rata antara 0-49 = Sangat Rendah (Syah, 2010:151)

7) Uji normalitas Chi Kuadrat dengan rumus:

$$X = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Subana, 2000:124})$$

a) Menentukan derajat kebebasan (Dk), dengan rumus:

$$Dk = K - 3 \quad (\text{Sudjana, 2005:293})$$

b) Menentukan nilai Chi Kuadrat (X^2) tabel dengan taraf signifikansi 5%

c) Pengujian Normalitas dengan ketentuan:

- Jika data x^2 hitung $<$ x^2 tabel maka berdistribusi normal
- Jika data x^2 hitung $>$ x^2 tabel maka berdistribusi tidak normal

b) Analisis Korelasi dan Regresi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui hubungan kedua variabel (Variabel X dan Variabel Y) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung persamaan regresi linier dengan rumus:

$Y = a + bX$, dimana:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sugiyono, 2011:262})$$

2. Menguji linieritas regresi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung jumlah kuadrat regresi a (Jka), dengan rumus:

$$Jk_a = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Subana, 2000:162})$$

- b) Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a, dengan

rumus:

$$JK_{b/a} = b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right] \quad (\text{Subana, 2000:162})$$

- c) Menghitung jumlah kuadrat residu, dengan rumus:

$$JK_r = \sum Y^2 - Jk_a - JK_{b/a} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

- d) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan (JK_{kk}), dengan

rumus:

$$JK_{kk} = \sum (\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}) \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

- e) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan, dengan rumus:

$$Db_{kk} = n - k \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

- f) Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan, dengan rumus:

$$db_{tc} = k - 2 \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

- g) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus:

$$JK_{tc} = JK_r - JK_{kk} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

- h) Menghitung kuadrat rata-rata kekeliruan, dengan rumus:

$$RK_{kk} = JK_{kk} / Db_{kk} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

- i) Menghitung nilai F ketidakcocokan, dengan rumus:

$$RK_{tc} = JK_{tc} / Db_{tc} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

- j) Menentukan F ketidakcocokan (F_{tc})

$$F_{TC} = \frac{RK_{TC}}{db_{KK}} \quad (\text{Subana, 2000:164})$$

- k) Menentukan nilai F tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan kriteria pengujiannya:

- Jika $F_{TC} < F_{tabel}$ maka regresi linier dan

- Jika $F_{TC} > F_{tabel}$ maka regresi tidak linier

(Subana, 2000:164)

3. Mencari nilai koefisien Korelasi

- (1) Dikenal koefisien rank, yaitu: apabila kedua variabel berdistribusi normal dengan regresi linear, maka digunakan rumus korelasi produk moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2011:228})$$

- (2) Apabila salah satu atau kedua variabel berdistribusi tidak normal serta regresinya tidak linear maka digunakan metode statistik non parametric dari Spermaen dengan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{6\Sigma b^2}{N(N^2-1)} \quad (\text{Sugiyono, 2011:247})$$

- (3) Uji Hipotesis (signifikasi koefisien korelasi)

Untuk menguji signifikasi korelasi digunakan tiga cara yaitu:

- a) Menghitung harga t dengan rumus:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Subana, 2000:145})$$

- b) Menghitung t tabel dengan taraf signifikasi 5% dengan derajat kebebasan dengan rumus:

$$(dk = n - 2) \quad (\text{Subana, 2000:145})$$

- c) Membandingkan harga t hitung dengan t tabel, untuk menguji hipotesis dengan ketentuan:

- Hipotesis diterima jika t hitung > t tabel
- Hipotesis ditolak jika t hitung < t tabel

- d) Menghitung t tabel dengan menerapkan taraf signifikasi 5 %

0,80 – 1,00 = Korelasi Sangat Tinggi

0,60 – 0,79 = Korelasi Kuat

0,40 – 0,59 = Korelasi Sedang

0,20 – 0,39 = Korelasi Rendah

0,00 – 0,19 = Korelasi Sangat Rendah

(Sugiyono, 2011:231)